

BAB III
KETENTUAN DAN PELAKSANAAN PENUKARAN UANG RUSAK
DI PASAR PUCANG SURABAYA

A. Gambaran Umum Pasar Pucang Surabaya

1. Keadaan Geografis

a. Letak Pasar Pucang Surabaya dan Batas Wilayah Administrasi

Pasar Pucang Surabaya adalah suatu pasar yang luas wilayahnya 11,664 M², yang termasuk Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Secara geografis pasar Pucang wilayah administratifnya berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Pucang Arjo Timur
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Pucang Anom
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Pucang Sawit
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Pucang Adi

Kalau dilihat dari luas lokasinya dan banyaknya pedagang pasar Pucang termasuk kelas pasar, kelas 1 (pertama), pasar Pucang dibuat bagian-bagian atau los-los, namun penataannya tidak dikelompokkan secara khusus. Para pedagang ada yang menempati kios-kios permanen dan ada pula yang tidak permanen serta lesehan. Selain itu ada pula yang menempati bangku-bangku.¹

¹ Sri Mindarsih (Kaur Umum), *Wawancara*, Pasar Pucang Surabaya, 09 Oktober 2014.

b. Struktur Organisasi dan Sistem Operasional

Adapun Struktur Organisasi Pasar Pucang Surabaya :²

Kepala Pasar	: Bapak Hari
Kaur Umum	: Sri Mindarsih
Kasubsi Keuangan	: Eni Winarti
Kasubsi Pemeliharaan	: Mislan
Kasubsi Kamtib	: Minari
Satf Keuangan	: Fatchul Nasir dan Gijanto
Staf Pemeliharaan	: Moch Harun
Staf Kamtib	: Agus Kresno. S
	: Suwarno
	: Imam Suhadi

Sistem Operasional berfungsi sebagai alat pengatur kinerja terhadap hal-hal terkait dalam materi pengelolaan pasar, yang sesuai & seiring dengan struktur organisasi. Karena pasar Pucang dibawah naungan Perusahaan Daerah Pasar Surya, maka untuk semua aturan-aturannya mengikuti.³

2. Deskripsi lingkungan Pasar Pucang Surabaya

Pasar Pucang merupakan salah satu pasar tradisional di Surabaya yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan kebutuhan lainnya. Pasar merupakan pusat dan tempat bertemunya pedagang dan pembeli. Di pasar juga terdapat

² Bapak Hari (Kepala Pasar), *Wawancara*, Pasar Pucang Surabaya, 09 Oktober 2014

³ Dokumentasi Perusahaan Daerah Pasar Surya tahun 2012.

bagian lain selain jual beli, namun kegiatan itu masih berhubungan dengan jual beli, semisal kasa parkir, angkutan umum dan sebagainya.

Bila berbicara tentang pasar maka dibenak kita terlintas tentang semua kebutuhan hidup yang tersedia disana. Untuk itulah kita sering mencari kebutuhan sehari-hari kita kepasar yang kita anggap memenuhi selera dan murah terjangkau.

Pasar ini juga merupakan tulang punggung kehidupan masyarakat Pucang, yang tetap eksis dan ramai serta tidak kalah dengan pasar modern yang ada sekarang. Selain menjual sebagai kebutuhan pokok, pasar ini juga dikenal sebagai pasar buah. Letaknya berjajar disepanjang jalan Raya Pasar Pucang, stok buahnya pun masih fresh. Biasanya penyewa kios memperdagangkan dagangannya mulai pagi hingga malam hari.

Meskipun sudah marak beralih berbelanja ke Pasar Modern, namun kebanyakan masyarakat masih setia berbelanja di Pasar Tradisional, mungkin karena harganya yang miring dibanding belanja di Pasar Modern. Akan tetapi Jangan lupa, jika Anda berbelanja di Pasar Tradisional harus hati-hati. Disamping tempat nya yang sesak karena banyak nya pengunjung serta yang terpenting adalah tawar menawar jika ingin mendapatkan harga murah, system inilah yang selalu menjadi tradisi saat berbelanja di Pasar Tradisional.

Pasar merupakan setrum perniagaan, pasar merupakan limpahan luapan hasil pertanian, peternakan, kerajinan, perikanan

bahkan hasil perindustrian dan hampir semua produk yang dihasilkan dari pedesaan dan perkotaan. Untuk itulah pasar seakan tak pernah sepi dari manusia sebagai salah satu bentuk interaksi dan komunikasi.

Setiap pasar mempunyai ciri khas tersendiri, itu terpaut dan terkondisi oleh kebutuhan masyarakat dan roda perekonomian, terkadang pasar hanya ramai pada hari-hari tertentu “pasarannya”. Di mana pasar itu hanya melakukan aktivitas pada gilirannya, yang umumnya di daerah pedesaan, seperti pasar Minggu dan pasar senin, atau yang menjual barang dan dagangan tertentu seperti pasar lembuh (sapi), pasar buah, sampai pasar loak (pasar yang menjual barang bekas pakai). Dan masih banyak lagi pasar-pasar yang keberadaannya terkondisi.

Pasar Pucang didirikan pada tahun 1970, kemudian pada tanggal 6 juni 1976 tepat pukul 17.45 wib terjadi kebakaran. Kemudian dibangun kembali pada tanggal 6 november 1976 dengan menggunakan dana inpres No. 7-1976/1977.⁴

Pasar Pucang ini berada dibawah naungan Perusahaan Daerah, yang dinamakan PD Pasar Surya. Karena di bawah naungan PD Surya maka pasar pucang sistem dan pengelolaannya mengikuti peraturan PD Pasar Surya. Memperhatikan Undang-undang Nomor 05 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah yang disebutkan bahwa dalam rangka pelaksanaan otonomi yang nyata dan bertanggung jawab

⁴ Sri Mindarsih (Kaur Umum) *Wawancara*, 13 oktober 2014.

kepada daerah perlu ditetapkan dasar-dasar untuk mendirikan Perusahaan Daerah. Yang selanjutnya dipertegas pada Undang-undang Nomor 32 dan 33 Tahun 2004 tentang otonomi daerah bahwa salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sebagian laba Perusahaan Daerah.⁵

Dengan pertimbangan dan berpedoman pada Peraturan/Perundang-undangan yang berlaku, maka didirikan / dibentuknya Dinas Perusahaan Daerah Pasar sesuai Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tk. II Surabaya No. 10 Tahun 1982 tanggal 27 Mei 1982.

Selanjutnya dalam rangka optimalisasi sumber daya yang ada dalam perusahaan untuk meningkatkan pendapatan daerah dari sektor retribusi daerah dan pelayanan kepada publik dalam menyediakan & mengelola fasilitas perpasaran serta dalam menghadapi persaingan yang kompleks, perlu adanya kewenangan / otonomi yang memadai & berkesinambungan dalam implementasinya yaitu dengan merubah status perusahaan dari Dinas Perusahaan Daerah Pasar menjadi Perusahaan Daerah Pasar yang ketentuannya dicantumkan dalam Peraturan Daerah. Hingga pada tahun 1999, tepatnya sesuai Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tk. II Surabaya No. 1 Tahun 1999, maka

⁵ Dokumentasi Perusahaan Daerah Pasar Surya.

dilakukan perubahan pertama dari perda sebelumnya Yaitu tentang
Pengurusan Perusahaan Dacrah Pasar.⁶

Untuk Kontribusi Pengelolaan, pasar ini menggunakan 1),
Penerapan Iuran Layanan Pasar (ILP) / Retribusi Pasar (tempat,
kebersihan & ketertiban), 2), Biaya Perijinan terhadap Pemakai /
Pengguna Obyek Pengelolaan.⁷

Iuran layanan pasar	
1. Pemakaian Tempat Usaha	
2. Kebersihan	
3. Keamanan Dan Ketertiban	
Biaya layanan lainnya:	
1. Pengalihan Hak (balik nama)	12. Hak pemakaian tempat usaha (=investasi)
- Hak pemakaian tempat usaha	13. Rekomendasi Bank
- Hak berlanggan listrik dan air	14. Izin sewa / kontrak
2. Pemakaian listrik	a. Sewa dari pihak ke II kepihak III
3. Pemakaian air	b. Sewa Tempat Untuk Promosi
4. Perbaikan tempat usaha	c. Sewa tempat untuk promosi lainnya (insidentil)
5. Perubahan jenis jualan	15. Pembuatan buku baru (BPHPS)
6. Peruabahan bentuk tempat	16. Sewa secara kontraktual

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

7. Usaha	
8. Pemasangan baru dan penambahan daya listrik	a. Pemakaian tempat Pihak I ke pihak II.
9. Pemasangan air minum	b. Pemakaian tempat untuk memasang reklame
10. Pemasangan infrastruktur dalam tempat usaha	c. Pemasangan tempat untuk memasang BTS
11. Penggunaan mesin giling	d. Lahan parkir & bokar muat
12. Herregistrasi (perpanjangan ijin tempat berjualan/ SITB)	e. MCK

3. Dasar Hukum Pengelolaan

- Perda No. 10 Thn. 1982 : tentang Pembentukan Dinas Perusahaan Daerah Pasar.
- Perda No. 7 Thn. 1987 : tentang Ketentuan Pokok Badan Pengawas, Direksi & Kepegawaian Dinas Perusahaan Daerah Pasar.
- Perda No. 1 Thn. 1999 : tentang Perubahan Pertama dari Perda 10 Thn. 1982
- Perda No. 2 Thn. 1999 : tentang Pengurusan Pasar.
- Perda No. 6 Thn. 2008 : tentang Perusahaan Daerah Pasar Surya.⁸

⁸ Ibid.

4. Visi dan Misi⁹

Visi

Menjadi Perusahaan pengelola pasar terbaik di Indonesia

Misi

Sebagai perusahaan sehat terpercaya dan kompetitif untuk memberi kontribusi optimal bagi masyarakat pemegang saham dan stakholder lainnya.

5. Luas Wilayah Beserta Bagian-Bagiannya

Wilayah pasar Pucang Surabaya mempunyai luas 11,664 m².

Jumlah stand yang aktif 1.623 stand.

Pasar Pucang Anom	
Kelurahan	Kertajaya
Kecamatan	Gubeng
Kelas Pasar	1
Luas Tanah m ²	11.664
Luas Bangunan	4.638
Jumlah pedagang	963
Jumlah Stand	1.699
Jumlah Stand Aktif	1.663
Jumlah Stand tidak aktif	36
Jumlah Stand kios	406
Jumlah Stand los	1.293
Stand Kosong/ dicabut kios	3
Stand Kosong/ dicabut los	33
Status Tanah	PD Pasar Surya

⁹ Bapak Nurul (Bidang Litbang), *Wawancara*, 06 Oktober 2014

Pasar Pucang merupakan pasar yang heterogen, yang dimaksud dengan pasar heterogen di sini adalah pasar umum artinya pasar tersebut tidak hanya memperjualbelikan beberapa macam barang saja melainkan juga kebutuhan sehari-hari, mulai dari sayur mayur, lauk pauk dan sebagainya, dengan modal pasar heterogen semakin memudahkan para konsumen untuk berbelanja.

Melihat keadaan yang demikian, untuk menjaga peraturan, pasar pucang membuat bagian-bagian atau los-los, namun penataannya tidak dikelompokkan secara khusus.

Para pedagang tetap, di pasar Pucang Surabaya tidak hanya berasal dari masyarakat Pucang saja, akan tetapi ada juga yang berasal dari daerah lain, seperti Madura, Jombang, Bandung dan lain-lain.

B. Latar belakang kegiatan penukaran uang rusak di pasar Pucang Surabaya meliputi profil pihak Pembeli dan pihak Penukar / Penjual.

1. Profil Pihak Pembeli,

Bapak Umar adalah Warga Negara Indonesia yang berasal dari kota Jombang Perak, demi menyambung hidupnya beliau merantau ke kota Surabaya, dan kemudian menetap di Pucang Adi kota Surabaya, di sebelahnya Pucang Anom, letaknya tepat di belakang pasar Pucang Anom. Usia Bapak Umar sekitar 50 tahunan, beliau seorang pendatang, sekitar 5 tahun yang lalu, beliau berprofesi sebagai pengumpul barang-barang bekas dan juga sebagai penukar uang rusak,

dalam menjalankan pekerjaannya Bapak Umar memilih beroperasionalnya di pasar-pasar, adapaun pasar yang biasa dikunjungi adalah pasar Pucang Anom, Pasar Keputran, Pasar Wonokromo (Dtc), Mangga Dua.

Pak umar tidak setiap hari berkunjung di pasar pucang, karena beliau berpindah-pindah kebeberapa pasar. Adapun untuk perolehan uang rusak jumlah nominal perharinya tidak pasti, sekitar Rp.100,000,00 – Rp. 130.000,00, uang rusak tersebut kemudian dikumpulkan terlebih dahulu baru dikemudian hari ditukarkan di Bank Indonesia.¹⁰

Dari hasil wawancara penulis dapat memberikan beberapa alasan mengapa beliau melakukan transaksi ini. Di antaranya:

- 1) Faktor ekonomi
- 2) Dijadikan pekerjaan sampingan, karena sama-sama keliling pasar, “jadi ya sekalian saja”, ungkapnya.
- 3) Membantu sesama, karena melihat banyaknya uang yang percuma dibuang sia-sia karena sudah tidak laku, akibat sobeknya.

2. Profil Penjual / Penukar

Bapak Rifa'i adalah Warga Negara Indonesia, sejak 7 tahun yang lalu beliau berprofesi sebagai penjual gado-gado di pasar Pucang Anom. Meskipun sama –sama pendatang pak Rifa'i datang lebih dulu

¹⁰ Bapak Umar (orang yang bersedia nukari uang rusak), *Wawancara*, 12 Oktober 2014.

sebelum bapak Umar datang. Beliau berasal dari kota Malang, kemudian menikah dengan ibu Astutik yang merupakan pendatang juga asli dari Bandung, dan dikarunia seorang anak. Bapak Rifa'i adalah salah satu orang yang pernah melakukan tukar menukar uang rusak.

Sekilas hasil wawancara penulis kepada beliau,

“Saya seorang pedagang gado-gado, keuntungan juga tidak banyak, tempat tinggal saya juga masih ngontrak mbak, masih banyak kebutuhan yang harus saya penuhi, biaya anak sekolah, biaya makan sehari-hari dan masih banyak kebutuhan ini itu, dari pada saya jauh-jauh menukarkan uang ke BI, mending saya fokus kerja cari uang mbak, dengan kedatangan pak Umar saya kira sangat membantu. Yang namanya berjualan dipasar tradisional ya jelas banyak ditemui uang lusuh atau robek, biasanya saya peroleh dari pembeli yang membayar dagangan saya. Karena banyak nya pembeli saya tidak sadar ternyata uang yang saya terima sobek-sobek, sedangkan pembelinya sudah pergi, meskipun tidak banyak si, ya saya Cuma bisa terimah saja mbak, namanya juga cari rizeki ya tidak semuanya berjalan mulus”. Ungkapnya.¹¹

¹¹ Bapak Rifa'i (orang yang mempunyai uang rusak kemudian ditukarkan), *Wawancara*, 12 Oktober 2014.

Di sini penulis juga wawancara kepada seorang pedagang buah-buah segar yang sudah dipotong siap dimakan, namanya pak Ikhwan

“Saya juga sering menukarkan uang rusak di Bapak Umar, saya bekerja dari jam 9.00 pagi sampai jam 14.00 di setiap harinya mana ada waktu mbak buat nukarin uang rusak lagiian juga tidak banyak, dari capek kerja ya mending istirahat di rumah. Kalau menurut saya pribadi sebenarnya penukaran uang rusak ini sangat membantu saya dan memberikan manfaat”. Ungkapnya.¹²

C. Proses Pelaksanaan Penukaran Uang Rusak di Pasar Pucang Surabaya yang Meliputi: Mencari Pihak yang Mempunyai Uang Rusak, Penetapan Harga, *Ijab Qabūl* dan Pembayaran.

Uang adalah standar yang terdapat pada barang dan tenaga, oleh karena itu, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang dipergunakan untuk mengukur tiap barang dan tenaga.¹³ Misalnya, harga adalah standar untuk barang. Sedangkan upah adalah standar untuk manusia, masing-masing merupakan perkiraan masyarakat terhadap nilai barang dan tenaga orang.

¹² Bapak Ikhwan (orang yang mempunyai uang rusak kemudian ditukarkan), *Wawancara*, 12 Oktober 2014.

¹³ Taqyudin al- Nabani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif dalam Prespektif Islam*. , 29.

Uang sendiri memiliki empat fungsi yaitu sebagai alat pertukaran (*medium of exchange*), unit perhitungan (*unit of Account*), penyimpanan nilai (*store of value*), standar untuk pembayaran tertangguhkan.¹⁴

Namun yang terjadi dipucang uang bukan saja mempunyai empat fungsi tersebut diatas. Namun uang bisa menghasilkan uang. Fenomena ini terjadi sejak tahun 2010 ada seorang pendatang yang berprofesi sebagai pengumpul barang-barang bekas yang bernama Bapak Umar, selain mengumpulkan barang-barang bekas beliau juga bekerja sampingan sebagai penukar uang rusak. Sambil mencari barang-barang bekas dengan mengelilingi sudut-sudut pasar, pak Umar juga berteriak-teriak “uang rusak, uang rusak”, bagi para pedagang maupun pengunjung yang mempunyai uang rusak maka dengan pak Umar-lah mereka menukarkan, dan dengan cara ini pula pak Umar bertemu dengan orang yang mempunyai uang rusak.

Karena Pak Umar beroperasinya tidak hanya di pasar Pucang Surabaya, maka tidak setiap hari beliau bisa ditemui, kadang satu minggu sekali, satu minggu 2 kali, 2 minggu sekali, kadang pula satu bulan hanya sekali. Kebanyakan pengunjung maupun pedagang melakukan transaksi ini karena sering kali terjadi uang yang lusuh atau sobek, maklum kan di pasar tradisional.

¹⁴ Eguene A dulio, *Teori Soal-Soal Uang dan Bank*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 2.

Dalam penetapan harga, pak Umar terlebih dahulu melihat bentuk fisik uang tersebut. Untuk uang kertas, dalam hal fisik dimana uang kertas yang kerusakannya masih mencapai $\frac{2}{3}$ (dua pertiga) dari ukuran aslinya dan ciri uang dapat dikenali keasliannya maka masih bisa diterima, karena uang tersebut akan ditukarkan kembali di Bank Indonesia. Harga yang disepakati itu terjadi atas proses tawar menawar yang terjadi sebelumnya antara pihak pertama dengan kedua.

Mayoritas penukaran uang rusak di pasar Pucang Surabaya di antaranya berupa nominal Rp. 20.000, Rp. 10.000, Rp.2.000, Rp.1000 an dan yang paling besar bernominal Rp. 50.000, di dalam penukaran uang rusak untuk jumlah pengurangan nominalnya tidak ditentukan secara pasti karena kadang terjadi tawar menawar, kadang juga ada yang pasrah tergantung pihak penukarnya.

Akan tetapi kebanyakannya disetiap selebaran uang rusak akan dikurangi Rp. 1000. Misalnya, Rp. 20.000- maka akan menjadi Rp.19.000- Rp. 50.000 maka akan menjadi Rp.49.000 dan seterusnya.

Setelah harga disepakati, kemudian dilakukan akad, dimana dalam transaksi ini dilakukan ketika pertukaran berlangsung, yakni di tempat akadnya berlangsung dan pada waktu itu pula, artinya antara akad dan tempat akadnya tidak terjadi tenggang waktu yang begitu lama. Setelah itu diucapkan *ījab qabūl* dengan berbagai cara. Ada yang menggunakan bahasa dan ada pula yang menggunakan isyarat. Untuk bentuk

pembayarannya, langsung diberikan ditempat itu juga yakni sama-sama kontan dan barangnya juga sama-sama ada.

Adapun keuntungan yang didapat oleh Pak Umar, diperoleh dari hasil pengurangan nominal uang rusak tersebut.